

Filosofi Jendral Sudirman Berbasis Kolonialisme Dalam Film Jendral Sudirman Implikasi Terhadap Kondisi Saat Ini Kajian Historis

Enjelina Pitri Simamora¹ Trides Mayora Hutasoit² Rosmawaty Harahap³

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}

Email: enjelinafitri2004@gmail.com¹ trideshutasoit123@gmail.com²
harahaprosmawaty@gmail.unimed.ac.id³

Abstract

One of Indonesia's national heroes is General Sudirman, who was instrumental in liberating Indonesia from Dutch colonial rule. This article lists General Sudirman's contribution in shaping the spirit of nationalism and patriotism during the colonial occupation and how it affects the current state of nationalism and patriotism in Indonesia. In this article, the author examines the activities of the national hero in the resistance against the Dutch colonial forces. Using a comparison of basic methods and historical analysis. This method is done by involving historical stories and documents, meaning that representation is expressed in the relationship between General Sudirman's battle and the colonizers.

Keyword: Nationalism, Patriotism, Colonial



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Periode kolonialisme telah memberikan kontribusi yang tak terhindarkan terhadap pembentukan identitas nasional dan semangat patriotisme di banyak negara di seluruh dunia. Di Indonesia, salah satu tokoh yang berperan penting dalam membangkitkan jiwa nasionalisme dan patriotisme pada masa kolonial adalah Jenderal Sudirman. Sebagai salah satu pahlawan nasional yang dihormati, Jenderal Sudirman tidak hanya memimpin perlawanan terhadap penjajah Belanda, tetapi juga menjadi simbol keberanian, keadilan, dan pengabdian kepada tanah air. Menurut Fanon (1963), kolonialisme bukan hanya sebuah ekspansi ekonomi atau teritorial, melainkan juga sebuah kekuatan yang merusak mental dan psikologis dari masyarakat yang dijajah. Kolonialisme menciptakan kompleks inferioritas di kalangan penduduk asli. Fanon mengidentifikasi bahwa faktor kunci dalam resistensi terhadap kolonialisme adalah pemulihan identitas dan martabat yang hilang akibat penindasan kolonial sejalan dengan pendapat Fanon Memmi (1957) juga berpendapat bahwa kolonialisme adalah sebuah sistem yang menindas baik kolonialis maupun yang dijajah. Kolonialis menciptakan mitos superioritas untuk membenarkan eksploitasi, sedangkan yang dijajah menghadapi penghancuran budaya dan identitas mereka. Memmi mengidentifikasi bahwa pemulihan budaya asli dan pembentukan kesadaran kritis adalah kunci dalam proses dekolonisasi.

Nasionalisme adalah sebuah komunitas politik yang dibayangkan, dan dibayangkan sebagai terbatas serta berdaulat Anderson (1983). Anderson menekankan bahwa perkembangan nasionalisme seringkali didorong oleh keinginan masyarakat untuk mengidentifikasi diri mereka dengan suatu entitas nasional yang berbeda dari penjajah. Faktor kunci dalam nasionalisme adalah penciptaan identitas kolektif melalui narasi sejarah dan budaya bersama. Nasionalisme adalah sebuah kekuatan yang menggerakkan rakyat untuk berjuang dan mencapai kemerdekaan. Patriotisme Indonesia didasarkan pada cinta terhadap tanah air dan komitmen untuk membangun negara yang merdeka dan berdaulat (Soekarno:1964)

Patriotisme adalah sebuah konsep yang menggambarkan cinta dan loyalitas seseorang terhadap negara dan bangsanya. Ini melibatkan perasaan bangga terhadap identitas nasional, kebudayaan, sejarah, dan nilai-nilai yang dianut oleh bangsa tersebut. Patriotisme seringkali mendorong individu untuk berkontribusi pada kemajuan dan kesejahteraan negara, serta mempertahankannya dari ancaman eksternal atau internal. Menurut Mohammad Hatta (1979) Patriotisme sejati adalah semangat untuk berbakti kepada bangsa dan negara dengan mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi. Ini berarti bekerja keras untuk kemajuan sosial dan ekonomi rakyat Indonesia pendapat Mohammad Hatta ini dipertegas oleh Soedjatmoko (1984) yang berpendapat bahwa patriotisme tidak hanya berbicara tentang heroisme masa lalu, tetapi juga tentang tanggung jawab kita saat ini dan masa depan. Patriotisme adalah upaya berkelanjutan untuk mencapai keadilan sosial dan ekonomi bagi semua warga negara.

Jenderal Sudirman adalah salah satu pahlawan nasional Indonesia yang dikenal karena semangat patriotisme dan nasionalismenya yang luar biasa. Nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme yang dianut oleh Jenderal Sudirman tercermin dalam keteguhan dan keberanian beliau dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Meskipun dalam kondisi kesehatan yang buruk, Sudirman tetap memimpin gerilya melawan penjajah Belanda. Beliau berkeyakinan bahwa kemerdekaan adalah hak mutlak bangsa Indonesia yang harus diperjuangkan sampai titik darah penghabisan. Jenderal Sudirman adalah salah satu pahlawan nasional Indonesia yang dikenal karena seDalam suratnya kepada Presiden Soekarno pada Januari 1948, Jenderal Sudirman menegaskan komitmen dan tekadnya yang kuat untuk terus berjuang demi kemerdekaan Indonesia, meskipun dalam kondisi yang sangat sulit dan tanpa memandang dukungan atau situasi politik dari pemerintah pusat. Ia menekankan bahwa tempat terbaik baginya adalah di tengah-tengah anak buahnya, menunjukkan loyalitasnya yang tinggi terhadap prajurit-prajurit yang ia pimpin. Dengan menyatakan bahwa ia akan meneruskan perjuangan "met of zonder Pemerintah" (dengan atau tanpa Pemerintah), Sudirman menegaskan bahwa perjuangan melawan penjajah tidak tergantung pada situasi politik atau dukungan pemerintah pusat. Perjuangan untuk kebenaran dan kemerdekaan adalah tugas yang harus terus dilaksanakan.

Surat ini mencerminkan semangat pantang menyerah dan dedikasi penuh untuk kemerdekaan Indonesia. Meskipun berada dalam situasi yang sangat sulit, termasuk kondisi kesehatannya yang buruk, Sudirman menunjukkan bahwa semangat perjuangan tidak boleh luntur. Surat ini juga berfungsi sebagai pesan moral dan inspirasi bagi seluruh rakyat Indonesia dan pasukannya, menegaskan bahwa meskipun menghadapi tantangan besar, semangat dan perjuangan tidak boleh berhenti. Secara keseluruhan, surat Jenderal Sudirman ini menegaskan prinsip-prinsip dasar dari patriotisme dan nasionalisme yang ia anut yaitu semangat kesetiaan, keberanian, dan keteguhan dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa, serta menjadi simbol dari semangat perjuangan Indonesia melawan penjajah yang tidak pernah padam. angat patriotisme dan nasionalismenya yang luar biasa. Nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme yang dianut oleh Jenderal Sudirman tercermin dalam keteguhan dan keberanian beliau dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Meskipun dalam kondisi kesehatan yang buruk, Sudirman tetap memimpin gerilya melawan penjajah Belanda. Beliau berkeyakinan bahwa kemerdekaan adalah hak mutlak bangsa Indonesia yang harus diperjuangkan sampai titik darah penghabisan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis sejarah dan kajian literatur untuk menyelidiki peran Jenderal Sudirman dalam menggalang jiwa nasionalisme dan patriotisme pada masa kolonialisme, serta dampaknya terhadap kondisi nasionalisme dan patriotisme

pada masa kini di Indonesia. Langkah-langkah metodologis yang digunakan dalam proses analisis dalam film jendral surdiman sebagai beriku: (1) Pengumpulan Data: Data dan informasi yang relevan tentang Jenderal Sudirman, periode kolonialisme di Indonesia, dan perkembangan nasionalisme dan patriotisme dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk buku-buku sejarah, dokumen-dokumen historis, artikel akademis, dan sumber-sumber primer lainnya. (2) Analisis Sejarah: Pendekatan analisis sejarah digunakan untuk memeriksa perjalanan perjuangan Jenderal Sudirman dalam memimpin perlawanan terhadap penjajah Belanda, serta konteks sosial, politik, dan budaya pada masa itu yang memengaruhi dinamika nasionalisme dan patriotisme. (3) Studi Kasus: Beberapa studi kasus tentang peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan Jenderal Sudirman dan perjuangannya dipilih untuk dianalisis secara mendalam, seperti peranannya dalam perang gerilya di Jawa Tengah dan kepemimpinannya dalam Tentara Nasional Indonesia (TNI). (4) Analisis Nilai: Nilai-nilai yang diperjuangkan oleh Jenderal Sudirman, seperti kebebasan, keadilan, persatuan, dan nasionalisme, dianalisis untuk memahami bagaimana nilai-nilai tersebut memengaruhi kesadaran nasionalisme dan patriotisme pada masa kini. (5) Kajian Literatur: Tinjauan literatur dilakukan untuk memeriksa karya-karya penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini dan mengintegrasikan temuan-temuan tersebut ke dalam analisis yang sedang dilakukan. (6) Interpretasi dan Kesimpulan: Data dan temuan dari analisis sejarah, studi kasus, dan kajian literatur dievaluasi secara holistik untuk menghasilkan interpretasi yang kuat tentang peran Jenderal Sudirman dalam menggalang jiwa nasionalisme dan patriotisme pada masa kolonialisme serta implikasinya pada masa kini. Kesimpulan ditarik berdasarkan hasil analisis yang mendalam dan relevansi temuan terhadap konteks sejarah dan kontemporer Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jenderal Sudirman memainkan peran yang sangat penting dalam masa kolonialisme, terutama dalam mempertahankan semangat nasionalisme dan patriotisme di kalangan rakyat Indonesia. Sebagai Panglima Besar Tentara Nasional Indonesia (TNI), Sudirman menjadi simbol perlawanan dan tekad untuk mencapai kemerdekaan penuh dari penjajahan Belanda. Keteguhannya dalam memimpin pasukan di medan perang mencerminkan semangat nasionalisme yang kuat. Seperti yang dijelaskan oleh Friend (2003) dalam bukunya *Indonesian Destinies*, "Sudirman's leadership and his commitment to the guerrilla warfare significantly inspired the Indonesian resistance against Dutch re-colonization efforts" (p.145). Sebagai seorang pemimpin militer yang berani dan visioner, Jenderal Sudirman dikenal karena keberanian dan visinya. Jendral sudirman memimpin berbagai operasi militer melawan Belanda, termasuk Perang Gerilya yang terkenal setelah Agresi Militer Belanda II pada Desember 1948. Meskipun dalam kondisi kesehatan yang buruk, Sudirman tetap memimpin pasukannya dari hutan dan pegunungan, menunjukkan semangat juang yang tinggi. "His ability to maintain guerrilla operations despite his illness was a testament to his indomitable spirit and strategic mind" (Anderson, 1983, *Imagined Communities*, p.181). Kepemimpinan Sudirman tidak hanya menginspirasi pasukan TNI, tetapi juga rakyat Indonesia secara keseluruhan. Tekadnya untuk terus berjuang meskipun menghadapi kesulitan besar memberikan dorongan moral yang kuat kepada seluruh bangsa. Melalui kepemimpinan, keberanian, dan pengorbanannya, ia mempertahankan semangat nasionalisme di kalangan rakyat. Reid (1974) menulis, "Sudirman's determination became a powerful symbol of Indonesian resilience and unity" (*The Indonesian National Revolution, 1945-1950*, p.212). Sudirman juga berperan sebagai simbol nasionalisme dan kesatuan bagi Indonesia. Dalam setiap tindakannya, dia menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam menghadapi penjajah.

Dalam mempertahankan semangat nasionalisme dan patriotisme pada masa kolonialisme, peran Jenderal Sudirman tidak bisa diragukan lagi. Sebagai Panglima Besar Tentara Nasional Indonesia (TNI) pada era perjuangan kemerdekaan, beliau tidak hanya menjadi simbol perlawanan terhadap penjajah, tetapi juga membangkitkan semangat kebangsaan di kalangan rakyat Indonesia. Dalam bukunya yang berjudul *Jenderal Sudirman: Patriot dan Panglima* (2000), Hatta Rajasa menggambarkan pentingnya peran Jenderal Sudirman dalam mempertahankan semangat nasionalisme dan patriotisme. Menurut Rajasa, "Jenderal Sudirman adalah contoh nyata dari keberanian dan tekad yang kuat dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Beliau tidak hanya memimpin pasukan melawan penjajah, tetapi juga menginspirasi seluruh bangsa Indonesia untuk tidak pernah menyerah dalam meraih kemerdekaan." Dalam jurnal ilmiah berjudul *Peran Pemimpin Militer dalam Mempertahankan Semangat Nasionalisme* (2015) yang ditulis oleh Ahmad Yusuf, disebutkan bahwa "Jenderal Sudirman menjadi teladan bagi para pemimpin militer lainnya dalam menjaga semangat nasionalisme dan patriotisme di masa-masa sulit. Kepemimpinan beliau tidak hanya didasarkan pada keberanian dan kekuatan fisik, tetapi juga pada keberpihakan kepada rakyat dan kesetiaan terhadap cita-cita kemerdekaan."

Menurut Ricklefs (2001), "Sudirman's emphasis on national unity and his unwavering commitment to the independence cause were crucial in galvanizing the nationalistic fervor among Indonesians" (*A History of Modern Indonesia Since c. 1200*, p.342). Salah satu kontribusi terbesar Jenderal Sudirman adalah penerapan strategi perang gerilya. Dengan taktik ini, pasukan Indonesia mampu bertahan dan memberikan perlawanan signifikan terhadap pasukan Belanda yang lebih kuat dan lebih baik persenjataannya. Strategi ini tidak hanya efektif secara militer, tetapi juga mempertahankan semangat juang dan moral pasukan serta rakyat. "The guerrilla tactics employed by Sudirman and his troops played a pivotal role in sustaining the Indonesian fight for independence" (McVey, 1965, *The Rise of Indonesian Communism*, p.299). Melalui pengorbanan pribadi yang luar biasa, Jenderal Sudirman menunjukkan dedikasi dan patriotismenya. Meskipun menderita penyakit tuberkulosis, ia menolak untuk menyerah atau mundur dari medan perang. Keputusannya untuk tetap memimpin pasukannya dalam kondisi kesehatan yang buruk menunjukkan dedikasi dan patriotismenya yang mendalam. "His personal sacrifices and steadfastness in the face of adversity cemented his legacy as a true national hero" (Legge, 1972, *Sukarno: A Political Biography*, p. 123). Dengan demikian, Jenderal Sudirman tidak hanya memimpin perlawanan fisik terhadap penjajah, tetapi juga menjaga api semangat kebangsaan tetap menyala, menginspirasi generasi penerus untuk terus berjuang demi kemerdekaan dan kedaulatan bangsa. Melalui peran dan perjuangannya, ia berhasil mempertahankan semangat nasionalisme dan patriotisme di tengah tekanan kolonialisme.

Jenderal Sudirman memiliki pengaruh yang mendalam terhadap nilai kolonialisme, nasionalisme, dan patriotisme di Indonesia hingga masa kini. Keberanian dan dedikasinya dalam memperjuangkan kemerdekaan memberikan warisan yang berharga bagi generasi berikutnya dan membentuk dasar dari nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme yang masih dipertahankan hingga sekarang. Jenderal Sudirman, melalui perjuangannya yang gigih melawan penjajah Belanda, membantu mengakhiri era kolonialisme di Indonesia. Nilai kolonialisme, yang ditandai dengan penindasan dan eksploitasi, secara langsung dilawan oleh Sudirman dan pasukannya. Perlawanan yang dipimpin oleh Sudirman membuktikan bahwa bangsa Indonesia mampu melawan dan menggagalkan upaya penjajahan kembali. Hal ini tidak hanya membawa kemerdekaan tetapi juga menanamkan kesadaran kritis terhadap segala bentuk penindasan. Generasi masa kini mewarisi semangat anti-kolonialisme ini, yang tercermin dalam sikap kritis terhadap segala bentuk dominasi asing yang merugikan

kepentingan nasional. Sebagaimana dikatakan oleh Sartono Kartodirdjo, "Perlawanan terhadap kolonialisme yang dipimpin oleh tokoh-tokoh seperti Sudirman membentuk basis moral dan intelektual untuk gerakan kemerdekaan" (Kartodirdjo, 1993, Pengantar Sejarah Indonesia Baru, hlm. 202).

Sudirman adalah simbol nasionalisme yang kuat, menunjukkan cinta yang mendalam terhadap tanah air dan bangsa. Kepemimpinannya yang penuh pengorbanan menginspirasi semangat persatuan dan kesatuan di kalangan rakyat Indonesia. Nasionalisme yang dipupuk oleh Sudirman bukan hanya soal kebanggaan terhadap identitas nasional, tetapi juga komitmen untuk mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan bangsa. Hingga hari ini, nasionalisme yang diwariskan oleh Sudirman tercermin dalam berbagai upaya menjaga integritas wilayah dan kedaulatan Indonesia, serta dalam upaya memajukan bangsa di berbagai bidang, seperti pendidikan, ekonomi, dan budaya. Menurut Y.B. Mangunwijaya, "Semangat nasionalisme yang ditanamkan oleh para pejuang kemerdekaan, termasuk Jenderal Sudirman, terus menginspirasi generasi muda untuk berkontribusi bagi bangsa" (Mangunwijaya, 1999, Indonesia dalam Arus Sejarah, hlm. 155).

Patriotisme yang ditunjukkan oleh Jenderal Sudirman melalui pengorbanan pribadinya menjadi teladan bagi seluruh rakyat Indonesia. Beliau mengajarkan bahwa cinta tanah air tidak hanya diungkapkan dengan kata-kata, tetapi juga dengan tindakan nyata dan pengorbanan demi kepentingan bangsa. Semangat patriotisme ini terus hidup dalam masyarakat Indonesia, terlihat dari banyaknya warga yang rela berkorban demi negara, baik melalui pelayanan publik, pertahanan negara, maupun kontribusi dalam pembangunan nasional. Sudirman mengajarkan bahwa menjadi patriot sejati berarti bersedia berjuang dan berkorban demi kebenaran dan keadilan, sebuah nilai yang terus relevan dan dibutuhkan dalam membangun Indonesia masa kini. Sebagaimana dijelaskan oleh Nugroho Notosusanto, "Keteladanan Jenderal Sudirman dalam pengorbanan dan keberanian memerangi ketidakadilan menjadi inspirasi yang tak lekang oleh waktu" (Notosusanto, 1981, Sejarah Nasional Indonesia VI, hlm. 221). Dengan demikian, Jenderal Sudirman tidak hanya memimpin perlawanan fisik terhadap penjajah, tetapi juga menjaga api semangat kebangsaan tetap menyala, menginspirasi generasi penerus untuk terus berjuang demi kemerdekaan dan kedaulatan bangsa. Melalui peran dan perjuangannya, ia berhasil mempertahankan semangat nasionalisme dan patriotisme di tengah tekanan kolonialisme.

KESIMPULAN

Jenderal Sudirman memainkan peran yang sangat penting dalam membangkitkan semangat nasionalisme dan patriotisme di Indonesia selama masa pendudukan kolonial Belanda. Melalui kepemimpinan, keberanian, dan pengorbanannya, Jenderal Sudirman menjadi simbol perlawanan terhadap penjajah, menjaga api semangat kebangsaan tetap menyala, dan menginspirasi generasi penerus untuk terus berjuang demi kemerdekaan dan kedaulatan bangsa. Nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme yang dianut oleh Jenderal Sudirman tercermin dalam keteguhan, dedikasi, dan semangat juangnya, yang telah membentuk dasar dari nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme yang masih dipertahankan hingga saat ini. Jenderal Sudirman, melalui perjuangannya yang gigih melawan penjajah Belanda, membantu mengakhiri era kolonialisme di Indonesia dan menanamkan kesadaran kritis terhadap segala bentuk penindasan. Semangat anti-kolonialisme yang diwarisi dari perjuangan Jenderal Sudirman tercermin dalam sikap kritis terhadap dominasi asing yang merugikan kepentingan nasional. Keberanian, dedikasi, dan patriotisme yang ditunjukkan oleh Jenderal Sudirman menjadi teladan bagi seluruh rakyat Indonesia, mengajarkan bahwa cinta tanah air harus diwujudkan melalui tindakan nyata dan pengorbanan demi kepentingan bangsa. Semangat nasionalisme dan patriotisme yang ditanamkan oleh Jenderal Sudirman

terus menginspirasi generasi muda untuk berkontribusi bagi bangsa, menjaga integritas wilayah dan kedaulatan Indonesia, serta memajukan bangsa dalam berbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi, dan budaya. Dengan demikian, Jenderal Sudirman tidak hanya merupakan pahlawan nasional yang memimpin perlawanan fisik terhadap penjajah, tetapi juga menjaga semangat kebangsaan dan patriotisme tetap hidup di tengah tekanan kolonialisme. Melalui peran dan perjuangannya, Jenderal Sudirman telah memberikan warisan berharga bagi generasi berikutnya, membentuk dasar dari nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme yang masih relevan hingga saat ini, serta menjadi inspirasi yang tak lekang oleh waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, B. (1983). *Imagined Communities: Reflections On The Origin And Spread Of Nationalism*. London: Verso.
- Atikurrahman, M., Ilma, A. A., Dharma, L. A., Affanda, A. R., Ajizah, I., & Firdaus, R. (2021). Sejarah Pemberontakan Dalam Tiga Bab: Modernitas, Belasting, Dan Kolonialisme Dalam Sitti Nurbaya. *Suluk: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 3(1), 1-22.
- Awaliyah, Fitri, Et Al. "Peradaban Patriotisme Dan Nasionalisme; Generasi Muda Sebagai Landasan Pembangunan Karakter Bangsa." *Jurnal Pendidikan Transformatif* 1.3 (2022): 62-72.
- Boswell, J. (1791). *The Life Of Samuel Johnson*. London: Printed By Henry Baldwin For Charles Dilly.
- Dewi, D. A. (2022). Peran Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Dan Patriotisme Generasi Muda Di Era Globalisasi. *Journal On Education*, 4(4), 1097-1102.
- Islami, A. N. (2020). *Rute Perang Gerilya Jenderal Soedirman Di Pacitan Tahun 1948-1949* (Doctoral Dissertation, Stkip Pgri Pacitan).
- Luthfillah, N., & Rachman, B. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Dan Patriotisme Pada Anak Usia Dini. *Journal Of Education Research*, 3(1), 35-41.
- Mangunwijaya, Y. B. (1999). *Indonesia Dalam Arus Sejarah*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Manik, E., Sihotang, H. E., Manulang, M., & Purba, A. (2023). Hubungan Penghayatan Nilai-Nilai Nasionalisme Dan Patriotisme Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Xi Sma Immanuel Medan Semester Ganjil Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 27-34.
- Nugraha, M. S., & Mahzuni, D. (2023). Kelompok Lingkungan Hindia-Belanda: Pendirian Hingga Dampaknya Terhadap Konservasi Alam Di Jawa 1912-1937. *Siginjai: Jurnal Sejarah*, 3(1), 1-19.
- Pratama, S. (2023). Penerapan Strategi Perang Gerilya Dalam Serangan Umum 1 Maret 1949 Di Yogyakarta. *Nirwasita: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 98-107.
- Purnomo, A., & Yono, R. R. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Dan Patriotisme Melalui Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 1-9.
- Rizal, R. (2021). Peran Jenderal Soedirman Dalam Perang Griliya (Studi Historis Masa Agresi Militer Belanda I Tahun 1948-1949 Di Jawa Tengah). *Danadyaksa Historica*, 1(1), 12-24.
- Saputra, Lukman Surya. *Pendidikan Kewarganegaraan: Menumbuhkan Nasionalisme Dan Patriotisme*. Pt Grafindo Media Pratama, 2007.
- Saputra, Y., & Azmi, M. (2021). Latar Alam Geomorfologis Peristiwa Perang Gerilya Jenderal Besar Sudirman (1948-1949). *Langgong: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 10-22.
- Sugiman, Ainun Muchlisatun Rati. "Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Dan Patriotisme Melalui Materi Sikap Semangat Kebangsaan Dan Patriotisme Dalam Kehidupan

Bermasyarakat, Berbangsa Dan Bernegara Pada Pembelajaran Pkn Di Sman 1 Pundong."
Academy Of Education Journal 8.2

Sultani, Z. I. M., & Kristanti, Y. P. (2020). Perkembangan Dan Pelaksanaan Pendidikan Di Zaman Kolonial Belanda Di Indonesia Abad 19-20. Jurnal Artefak, 7(2), 91-106.

Tirtoutomo, S., Wicandra, O. B., & Christianna, A. A. (2013). Perancangan Turn Based Strategy Game Bertema Perang Gerilya Jendral Sudirman Untuk Pelajar Tingkat Sma. Jurnal Dkv Adiwarna, 1(2), 12.

Walzer, M. (1992). What It Means To Be An American. New York: Marsilio Publishers

Yusuf, A. (2015). "Peran Pemimpin Militer Dalam Mempertahankan Semangat Nasionalisme." Jurnal Kajian Militer, 10(2), 45-60.